

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor perdagangan internasional dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional setiap negara. Karena tidak semua negara mampu memproduksi seluruh pangan yang dibutuhkan. Negara yang tidak mampu memproduksi kebutuhan pangan nasional membutuhkan bantuan dari negara lain dalam bentuk ekspor. Hal tersebut berdampak positif bagi negara yang mampu memenuhi kebutuhan negara yang bersangkutan yaitu bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian. Kegiatan ekspor dan perdagangan Indonesia mampu membantu dan meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri (Sari *et al.*, 2024).

Adanya pasar internasional negara-negara terdorong untuk melakukan produksi komoditas pertanian yang menjadi keunggulan komparatif negara yang bersangkutan. Spesialisasi ini meningkatkan efisiensi dalam produksi dan menurunkan biaya pangan di dunia. Spesialisasi memberikan peningkatan efisiensi teknis dan output per hektar secara signifikan (Wu *et al.*, 2021).

Sektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kegiatan ekspor adalah perkebunan. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Indonesia memiliki beberapa rempah yang banyak di ekspor yaitu lada hitam dengan kode HS 090411, cengkeh kode HS 090710, kayu manis kode HS 090611, vanili kode HS 090510, kapulaga kode HS 090831, dan pala 090811. kode HS atau *Harmonized System Code* adalah kode yang digunakan serentak di pasar

global atau internasional (ekspor dan impor) yang bertujuan untuk mengklasifikasikan barang agar transaksi lancar.

Berikut adalah data ekspor rempah unggulan Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023.

Tabel 1.1 Volume Ekspor Komoditas Rempah Unggulan Indonesia (Ton) Tahun 2013 - 2023

Tahun	Lada Hitam	Cengkeh	Pala	Kayu Manis	Kapulaga	Vanili
2013	46.807	4.712	8.026	14.262	6.698	0,231
2014	33.348	7.672	8.767	15.430	7.737	0,23
2015	56.345	12.292	11.505	15.909	6.245	0,328
2016	51.759	11.833	9.715	11.750	4.034	0,584
2017	41.646	8.665	12.954	12.349	7.117	0,27
2018	46.503	19.155	13.706	8.925	7.842	0,184
2019	50.361	24.971	13.312	8.588	5.659	0,247
2020	57.024	47.357	16.000	8.031	6.078	0,328
2021	35.932	19.816	18.970	7.690	10.458	0,304
2022	28.465	9.275	14.680	7.586	16.810	0,367
2023	22.784	13.575	16.300	3.609	21.260	0,158
Total	470.974	179.323	143.935	114.129	99.938	3,231

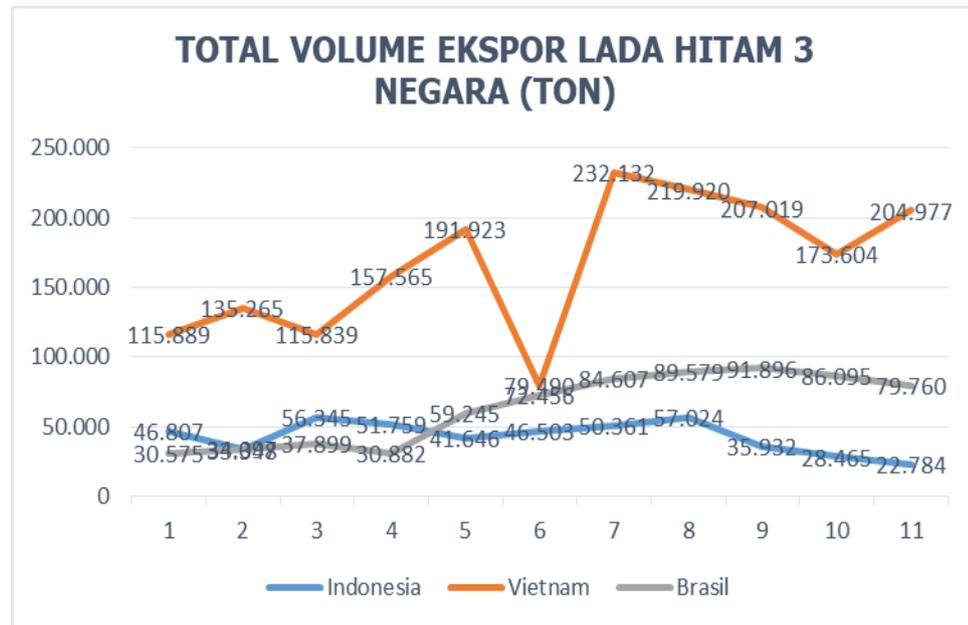
Sumber : *UN Comtrade Data* Tahun 2013 – 2023

Tabel 1.1 menunjukkan volume ekspor komoditas rempah unggulan Indonesia (ton) tahun 2013 – 2023 lada hitam menduduki posisi pertama ekspor rempah di Indonesia. Lada adalah salah satu komoditas tanaman rempah-rempah yang unggul dalam perdagangan internasional dan memiliki pengaruh penting dalam ekonomi Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki hasil perkebunan lada terbesar di dunia khususnya lada hitam. Menurut data dari Kementerian Pertanian (Kementan) Wilayah di Indonesia sebagai penghasil lada hitam adalah Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Tenggara.

Data dari IPC (*International Pepper Community*) Indonesia terkenal dengan lada hitam Lampung dan lada putih muntok, Indonesia dianggap sebagai salah satu penghasil lada terbesar di dunia. Lada hitam di Indonesia sebagian besar dibudidayakan di Lampung, sedangkan lada putih berasal dari provinsi Bangka Belitung. Daerah penghasil utama lainnya adalah Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi, Bengkulu, dan Sumatera Selatan yang menghasilkan lada hitam dan lada putih. Indonesia dilaporkan menjadi eksportir lada terbesar ke-3 di dunia tepat di belakang Vietnam dan Brasil.

Indonesia berada di posisi ke 3 setelah Brasil dan Vietnam, karena ada beberapa faktor penyebab Indonesia belum berada di posisi pertama diantaranya yaitu, menurut Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan (PPMPP) faktor produktivitas dan hilirisasi lada, penelitian menunjukkan bahwa kadar bakteri dalam lada putih Indonesia sering kali melampaui batas aman standar ekspor, bahkan menimbulkan klaim pengembalian dari negara tujuan. Hilirisasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lada. Hingga kini, ekspor Indonesia masih didominasi lada mentah, sementara produk olahan seperti lada bubuk, minyak atsiri, dan oleoresin masih berkembang terbatas. Faktor selanjutnya adalah kebijakan pemerintah dan dukungan petani. Pemerintah Indonesia menempatkan lada sebagai bagian dari program strategis pengembangan rempah-rempah nasional. Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan sejumlah lembaga negara lainnya menginisiasi kebijakan hilirisasi untuk mendorong transformasi lada dari bahan mentah menjadi komoditas industri bernilai tambah. Dukungan terhadap petani lada diperkuat melalui pendampingan budidaya, pelatihan pascapanen, dan teknologi pengolahan semi-mekanis, seperti

yang diuji oleh BRMP Perkebunan, Kementerian Pertanian, untuk meningkatkan mutu lada. Berikut adalah data total volume ekspor lada hitam 3 negara yaitu Vietnam, Brasil, dan Indonesia.



Gambar 1.1 Volume Ekspor Lada Hitam Tiga Negara (Ton) Tahun 2013 - 2023  
Sumber : *UN Comtrade Data* Tahun 2013 – 2023 (diolah)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data dari *UN Comtrade* yang menunjukkan bahwa volume ekspor lada hitam Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu kadang meningkat dan kadang menurun. Padahal, lada hitam merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia di sektor pertanian. Namun, hingga saat ini Indonesia masih belum berhasil menjadi negara pengekspor lada hitam terbesar di dunia. Hal ini disebabkan karena Indonesia masih memiliki pesaing utama dalam perdagangan lada hitam global, yaitu Vietnam dan Brasil, yang mampu memproduksi dan mengekspor dalam jumlah yang lebih besar.

Tabel 1.2 Total Nilai Ekspor Lada Hitam Indonesia, Vietnam, dan Brasil Tahun 2013 – 2023

TOTAL NILAI EKSPOR LADA HITAM TIGA NEGARA (US\$)			
Tahun	Vietnam	Brasil	Indonesia
2013	765.276.974	200.386.376	337.840.587
2014	1.023.289.876	293.906.924	310.136.046
2015	1.089.611.780	347.507.511	531.642.109
2016	1.233.929.230	246.501.366	416.580.705
2017	961.993.236	273.889.252	228.250.169
2018	602.447.541	194.757.160	147.388.724
2019	566.098.927	179.479.631	141.836.242
2020	510.854.590	185.129.770	155.336.638
2021	728.187.415	306.057.114	157.917.608
2022	710.828.275	308.741.948	141.339.045
2023	683.211.712	248.521.883	108.951.259
Total	8.875.729.556	2.784.878.935	2.677.219.132

Sumber : *UN Comtrade Data* Tahun 2013 – 2023

Berdasarkan tabel nilai ekspor lada hitam 3 negara pada tahun 2013-2023 di atas, Vietnam menduduki peringkat pertama, Brasil menduduki posisi kedua dan Indonesia berada di posisi ketiga, perbedaan nilai ekspor Indonesia dan Brasil hanya berbeda tipis. Vietnam memiliki total nilai ekspor sebesar 8,8 milyar US\$, Brasil sebesar 2.7 milyar US\$ dan Indonesia sebesar 2,6 milyar US\$. Berikut adalah total ekspor lada di seluruh Negara tahun 2013 hingga 2023. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil lada hitam, namun kontribusinya dalam perdagangan lada dunia masih tertinggal dibandingkan Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing ekspor lada hitam Indonesia perlu terus ditingkatkan, baik dari sisi volume produksi, kualitas produk, maupun strategi pemasaran global. Selain itu, selisih nilai ekspor yang tipis dengan Brasil menjadi peluang bagi Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dan memperbaiki posisi di pasar ekspor lada hitam dunia. Berikut adalah total nilai ekspor lada hitam di Dunia tahun 2013 hingga tahun 2023.

Tabel 1.3 Total Nilai Ekspor Lada Hitam Seluruh Dunia Tahun 2013 – 2023

Tahun	Nilai (US\$)
2013	1.971.012.030,00
2014	2.065.058.836,00
2015	2.463.769.512,00
2016	3.572.281.861,00
2017	1.545.195.824,00
2018	1.104.197.522,00
2019	953.868.148,00
2020	1.233.779.431,00
2021	1.755.281.175,00
2022	1.688.171.383,00
2023	1.841.684.854,00
Total	20.194.300.576,00

Sumber : *UN Comtrade Data* Tahun 2013 – 2023 (diolah)

Data tersebut adalah total nilai ekspor lada hitam seluruh dunia tahun 2013 – 2023 yang memiliki total nilai 20,2 miliar US\$. Total nilai ekspor lada hitam Vietnam, Brasil, dan Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2023 adalah 14,3 milyar US\$ artinya ekspor lada hitam dari Negara Vietnam, Brasil, dan Indonesia menguasai 50% dari total nilai ekspor lada hitam seluruh dunia.

Menurut Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan negara Indonesia melakukan ekspor komoditas lada hitam ke beberapa negara diantaranya adalah Vietnam, Amerika Serikat, india, Perancis, Tiongkok, Jerman, Belanda, Singapura, Italia, dan Sri Lanka. Berdasarkan banyaknya kebutuhan negara-negara yang menggunakan lada hitam sebagai obat dan bahan pengolahan makanan, maka Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing ekspor lada hitam. Pentingnya daya saing yaitu untuk mempertahankan posisi di pasar internasional. Sehingga peneliti mengambil judul "Analisis Daya Saing Ekspor Lada Hitam Indonesia" yang akan membahas mengenai daya saing lada hitam yang dilihat dari keunggulan komparatif dan kompetitif di pasar internasional, posisi Indonesia

sebagai negara spesialisasi eksportir lada hitam, dan kemampuan Indonesia dalam merebut pasar ekspor lada hitam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ekspor lada hitam Indonesia memiliki keunggulan komparatif?
2. Apakah ekspor lada hitam Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan bagaimana posisi Indonesia sebagai negara spesialisasi eksportir lada hitam?
3. Bagaimana kemampuan Indonesia dalam merebut pasar ekspor lada hitam?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisis keunggulan komparatif ekspor lada hitam Indonesia.
2. Menganalisis keunggulan kompetitif ekspor lada hitam Indonesia dan posisi Indonesia sebagai negara spesialisasi lada hitam.
3. Menganalisis kemampuan Indonesia dalam merebut pasar ekspor lada hitam.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak, baik peneliti maupun pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai membantu memberikan ide dan pikiran diharapkan dapat menambah wawasan, pengan, dan melatih kemampuan analisis mengenai

permasalahan tentang analisis daya saing ekspor lada hitam Indonesia serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk penulis karya sejenis.

3. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekspor lada hitam Indonesia di pasar internasional.